

## Pengaruh Terpaan Pemberitaan Aksi *Gangster* Di Kota Tangerang Melalui Instagram Terhadap Sikap dan Kecemasan Warga

<sup>1</sup>Muhamad Riswan Zaelany, <sup>2</sup>Ade Irfan Abdurahman, <sup>3</sup>Aulian Khairani

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam Syekh Yusuf, Tangerang  
Correspondence author: muhamadriswanzaelany@gmail.com

**Abstrak.** Berita kriminal merupakan salah satu jenis berita yang tersebar di media sosial Instagram. Salah satu pemberitaan kriminal yang pernah tersorot yaitu pemberitaan aksi gangster di Kota Tangerang. Maraknya pemberitaan aksi kriminal dikhawatirkan membuat kecemasan bagi masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh terpaan pemberitaan aksi gangster di Kota Tangerang melalui Instagram terhadap kecemasan warga. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Stimulus-Organism-Respons (SOR). Penelitian ini bersifat eksplanatif yang akan menjelaskan mengenai sebab dan akibat antar variabel dalam penelitian. Sampel dari penelitian ini adalah warga perumahan Villa Tangerang Indah RW 10, aktif menggunakan Instagram serta mengetahui pemberitaan aksi gangster yang terjadi di Kota Tangerang. Analisis data menggunakan Smart PLS 3.0. Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa terdapat pengaruh terpaan pemberitaan aksi gangster di Kota Tangerang melalui Instagram terhadap sikap warga sebesar 57%. Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa terdapat pengaruh sikap penerimaan terhadap kecemasan warga sebesar 51,4%.

**Kata kunci:** Terpaan berita, Gangster, Instagram

### PENDAHULUAN

Dalam menjalankan sebuah komunikasi individu perlu media komunikasi guna menyampaikan informasi yang akan diberikan. Media komunikasi difungsikan oleh seorang penyampai pesan untuk menyampaikan sebuah pesan kepada penerima pesan (Ningsih, 2021). Di saat menentukan media komunikasi untuk menyampaikan pesan dapat dengan cara yang beragam, bergantung dari jenis pesan apa yang disampaikan. Dalam komunikasi massa atau komunikasi yang ditujukan kepada khalayak luas penggunaan media harus diperhatikan. Karena harus menjangkau sasaran komunikannya. Media sosial merupakan salah satu saluran komunikasi yang tepat untuk memberikan informasi kepada khalayak luas. Sebab media sosial memiliki pengguna yang tidak sedikit.

Media sosial kini telah lahir sebagai salah satu media untuk bertukar informasi. Instagram menjadi bagian dari salah satu sosial media yang ada saat ini. Dilansir dari wearesocial.com Instagram menempati urutan ke-2 setelah Whatsapp sebagai media yang paling banyak digunakan hingga Februari 2022. Sebanyak 84,8% dari jumlah populasi pengguna media sosial menggunakan aplikasi Instagram. Penggunaan media sosial Instagram yang cukup banyak mengindikasikan bahwa sebagian masyarakat yang ada di Indonesia menggunakan Instagram sebagai upaya untuk melakukan aktivitas komunikasi atau bertukar pesan.

Dengan populernya media sosial Instagram, tak bisa dipungkiri maka akan terjadinya sebuah terpaan media. Terpaan media menurut Rosengren, adalah penggunaan media yang dapat diukur dari jumlah waktu yang digunakan dalam berbagai media, jenis isi media, media yang dikonsumsi (Jalaludin, 2007). Terpaan media dalam hal ini yaitu ketika individu melakukan kegiatan menatap, mendengar, serta membaca berbagai jenis informasi di media yang akhirnya mendapatkan perhatian khusus sehingga menghasilkan sebuah perilaku dalam diri individu maupun kelompok. Informasi yang mudah diakses di Instagram dapat menjadi sebuah alasan akan terjadinya terpaan media.

Informasi yang dimaksud merupakan pemberitaan yang disebar. Saat ini, berita disebar tidak hanya melalui televisi, koran, radio maupun media massa lainnya. Akan tetapi Instagram juga dapat menjadi wadah untuk menyebarkan berita. Kehadiran berita amatlah penting, sebab berita merupakan suatu laporan peristiwa yang akurat terkait sebuah fakta yang menarik, penting, serta layak untuk dikonsumsi masyarakat luas, penyebaran berita dapat melalui berbagai media salah satunya yaitu Instagram (Sumadiria, 2006).. Menurut psikolog Tom Stafford mengatakan bahwa berita yang kurang baik memiliki keterkaitan dengan insting ketakutan manusia. Pemberitaan yang kurang baik yang tersebar kepada masyarakat secara tidak langsung akan mempengaruhi bagi siapapun pembacanya. Pemberitaan terkait kejahatan atau kriminalitas merupakan salah satu pemberitaan yang kurang baik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kevin Favian Neil membuktikan bahwa terpaan pemberitaan pandemi Covid-19 di akun Instagram @abouttng terbukti berpengaruh langsung dan signifikan terhadap tingkat kecemasan mahasiswa. Dalam penelitian ini kecemasan dapat dipengaruhi oleh terpaan pemberitaan pandemi Covid-19 di akun Instagram @abouttng sebesar 59,8%. Dari penelitian tersebut dapat dikatakan bahwasanya Instagram mampu mempengaruhi tingkat kecemasan melalui terpaan pemberitaan yang disajikan (Neil, 2021).

Di Indonesia kasus kejahatan masih kerap kali didengar. Kapolri Jenderal Pol. Listyo Sigit Prabowo dalam *konferensi pers*, 31 Desember 2021 mengungkapkan bahwa kasus kejahatan di Indonesia sepanjang tahun 2021 terhitung sebanyak 222.543 kasus. Angka tersebut turun sebanyak 53.340 kasus atau sekitar 19,3 persen dari 275.903 kasus

di tahun 2020 (Rahmawaty, 2021). Aksi kriminalitas merupakan bagian dari kehidupan masyarakat. Tindakan kriminalitas atau kejahatan terjadi disebabkan oleh banyaknya dominasi budaya dari luar negeri, yang mengakibatkan perilaku masyarakat cenderung melanggar norma-norma yang telah ada. Segala bentuk tindakan kriminalitas yang terjadi tidak boleh dibenarkan sebab itu melanggar norma sosial dan hukum yang berlaku. Dari catatan tersebut dapat mengindikasikan bahwa tingkat kejahatan masih dikatakan banyak di Indonesia. Kenakalan remaja yang melanggar norma sosial dan norma hukum merupakan bentuk tindakan kriminalitas yang dilakukan oleh remaja. Kenakalan remaja melibatkan semua tindakan yang menyalahi peraturan-peraturan hukum yang dilakukan oleh remaja. Tindakan tersebut mampu merugikan dirinya sendiri dan orang-orang di sekitarnya. Hingga kini masih kerap kali ditemukan kasus kriminal yang terjadi di tengah kalangan masyarakat. Tindakan kriminalitas yang terjadi terkadang melibatkan remaja sebagai pelaku kejahatan (Ihsan, 2016).

Salah satu tindakan kriminalitas yang melibatkan remaja sebagai pelaku pernah menerpa masyarakat Kota Tangerang. Aksi gangster pernah menghebohkan masyarakat Kota Tangerang. Menurut KBBI gangster merupakan sekelompok orang yang mempunyai kegemaran berkelahi atau membuat keributan. Aksi gangster merupakan salah satu bentuk aksi kriminalitas yang dilakukan oleh remaja. Aksi gangster merupakan aksi kriminal yang merupakan anggota organisasi kejahatan pembuat kekacauan. Aksi ini tergolong kenakalan remaja sebab anggota gangster biasanya kebanyakan merupakan pemuda. Pakar Kriminolog Universitas Indonesia, Josias Simon mengatakan kasus kejahatan seperti gangster yang berkomplotan itu terjadi lantaran ada beberapa situasi. 5 Desember 2021 terjadi penyerangan gangster di Periuk, Kota Tangerang. Kejadian tersebut menarik banyak perhatian masyarakat, khususnya masyarakat Kota Tangerang.

Pemberitaan tersebut menyebar luas di media sosial. Isi berita tersebut memaparkan bahwa 4 pemuda diduga diserang oleh sekelompok gangster. Awal kronologi kejadian tersebut 4 pemuda hendak menuju Kawasan Cadas, Sepatan, Kabupaten Tangerang untuk menonton balapan liar. Di tengah perjalanan, tepatnya di Kawasan Komplek Grand Tomang, Kecamatan Periuk, Kota Tangerang, 4 pemuda tersebut dihadang sekelompok orang yang diduga gangster. Sekelompok orang yang menghadang mengacungkan senjata tajam berupa celurit. Melihat kejadian tersebut 4 pemuda mencoba melarikan diri, namun sayang serangan gangster tidak dapat dihindari. Alhasil sebuah sepeda motor dan handphone dapat dibawa kabur gangster. Tak hanya itu, keempat pemuda mengalami luka yang cukup parah. Diantaranya luka di sebagian dahi, luka bacok di punggung, serta salah satu pemuda mengalami luka yang cukup serius di bagian kepala. Berita tersebut tersebar luas di kalangan masyarakat Kota Tangerang. Adanya pemberitaan kurang baik yang terjadi di Kecamatan Periuk, Kota Tangerang

mempunyai potensi untuk memberikan tingkat kecemasan pada masyarakat. Peristiwa yang tidak diharapkan oleh semua kalangan masyarakat ini menuntut pihak yang berwenang untuk mengusut tuntas. Supaya tingkat kecemasan yang dialami oleh masyarakat dapat diredakan.

Kecemasan mampu mengganggu aktivitas masyarakat, seperti hilangnya konsentrasi masyarakat yang diakibatkan oleh sejumlah faktor. Kecemasan yang berlebihan mampu mempengaruhi tingkat ketakutan masyarakat. Hal ini mengindikasikan bahwa kecemasan yang muncul mampu dipegaruhi oleh beberapa faktor dan salah satunya yaitu pemberitaan yang kurang baik atau pemberitaan yang mengandung unsur kriminalitas di dalamnya. Kecemasan hampir sama dengan rasa takut akan tetapi dengan fokus kurang spesifik, ketakutan biasanya respon terhadap ancaman langsung yang dirasakan, sedangkan kecemasan ditandai oleh kekhawatiran tentang bahaya tidak terduga yang terjadi di masa depan. Kecemasan merupakan situasi fisiologis negatif yang ditandai dengan seperti jantung berdebar-debar, berkeringat, bahkan kesulitan untuk bernapas. Kecemasan merupakan reaksi yang bisa dialami oleh setiap individu. Namun, apabila rasa cemas tersebut berlebihan, maka akan menjadi gangguan yang menghambat fungsi seseorang dalam kehidupannya. Kecemasan dapat dialami oleh setiap individu. Peristiwa-peristiwa atau situasi khusus yang terjadi dapat menimbulkan kecemasan.

Teori *Stimulus-Organism-Respons* (SOR) merupakan teori yang dipakai dalam penelitian ini. Teori S-O-R merupakan singkatan dari Stimulus-Organism-Respons. Bermula tahun 1930-an, lahir sebuah model klasik komunikasi yang banyak mendapat pengaruh teori psikologi. Model S-O-R bermula dari teori Stimuli-Respons. Teori S-O-R dilakukan perbaikan oleh Melvin DeFluer dengan memasukkan unsur organisme. Stimulus berarti sebuah rangsangan atau pesan yang bisa berbentuk komunikasi secara langsung, tulisan, maupun simbol-simbol tertentu yang diberikan oleh penyampai pesan untuk penerima pesan. Organism berarti individu yang menerima rangsangan tersebut. dalam hal ini, komunikasi dapat menerima maupun menolak rangsangan yang hadir. Apabila komunikasi telah menerima pesan maka selanjutnya akan mengamati serta mendalami setiap rangsangan yang disajikan oleh komunikator. Kemudian response berarti reaksi yang dibagikan oleh komunikasi akan stimulus yang diberikan oleh komunikator. Efek yang muncul dapat berbentuk perubahan sikap, yaitu pada komponen kognitif, afektif, dan behavioral.

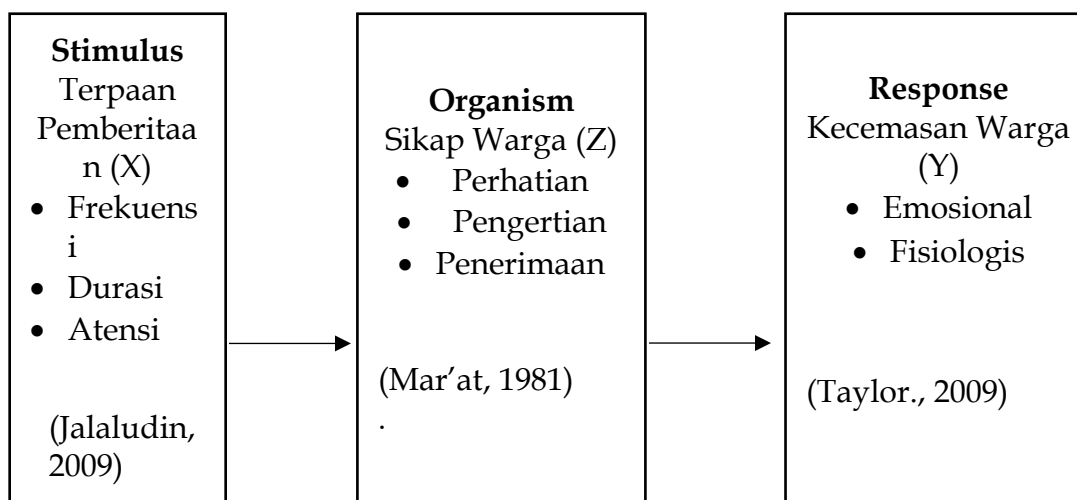
Dalam teori ini menunjukkan reaksi timbul pada seorang komunikasi berasal dari rangsangan yang diberikan oleh komunikator dan itu merupakan hasil dari sebuah proses komunikasi. Kemudian mampu ditemukan banyak atau sedikitnya efek yang muncul pada penerima pesan bergantung dari rangsangan yang diterimanya (Prabawati, 2015). Teori ini memiliki asumsi reaksi yang muncul secara terkendali dan segera merupakan reaksi khusus komunikasi terhadap stimulus yang diberikan. Dari stimulus

yang dibagikan, penyampai pesan segera mengenali berubahnya sikap komunikasi melalui reaksi yang dimunculkan (Melik, 2016). Dalam teori ini menunjukkan reaksi timbul pada seorang komunikasi berasal dari rangsangan yang diberikan oleh komunikator dan itu merupakan hasil dari sebuah proses komunikasi. Kemudian mampu ditemukan banyak atau sedikitnya efek yang muncul pada penerima pesan bergantung dari rangsangan yang diterimanya (Prabawati, 2015). Mengutip pendapat Hovland, Janis, dan Kelley yang mengemukakan saat mempelajari muncul maupun tidak munculnya perubahan sikap terdapat tiga indikator penting pada organisme yaitu, perhatian, pengertian, dan penerimaan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori S-O-R sebagai teori utama. Dalam uraian teori S-O-R mengungkapkan bahwa reaksi yang timbul pada seorang komunikasi berasal dari rangsangan yang diberikan oleh komunikator dan itu merupakan hasil dari sebuah proses komunikasi.

Berdasarkan pendahuluan di atas penelitian ini akan mengkaji pengaruh terpaan pemberitaan kriminalitas melalui Instagram terhadap reaksi warga dengan judul “Pengaruh Terpaan Pemberitaan Aksi *Gangster* di Kota Tangerang Melalui Instagram Terhadap Sikap dan Kecemasan Warga”. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, seberapa besar pengaruh terpaan pemberitaan aksi gangster di Kota Tangerang melalui Instagram terhadap sikap warga perumahan villa tangerang indah RW 10? Dan Seberapa besar pengaruh penerimaan sikap masyarakat dengan adanya terpaan pemberitaan aksi gangster di Kota Tangerang melalui Instagram terhadap tingkat kecemasan warga perumahan villa tangerang indah RW 10?.

Kemudian tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh terpaan pemberitaan aksi gangster di Kota Tangerang melalui Instagram terhadap sikap warga perumahan villa tangerang indah RW 10. Dan untuk mengetahui besar pengaruh penerimaan sikap masyarakat dengan adanya terpaan pemberitaan aksi gangster di Kota Tangerang melalui Instagram terhadap tingkat kecemasan warga perumahan villa tangerang indah RW 10.

Berdasarkan uraian latar belakang serta teori yang dijelaskan maka dirumuskan kerangka pemikirannya sebagai berikut :



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**  
(Sumber : Olahan Peneliti, 2022)

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut maka terdapat hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini, yaitu :

H<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh terpaan pemberitaan aksi gangster di Kota Tangerang melalui Instagram terhadap sikap warga

H<sub>0</sub>: Tidak terdapat pengaruh terpaan pemberitaan aksi gangster di Kota Tangerang melalui Instagram terhadap sikap warga

H<sub>2</sub>: Terdapat pengaruh sikap penerimaan terhadap kecemasan warga

H<sub>0</sub>: Tidak terdapat pengaruh sikap penerimaan terhadap kecemasan warga

## **METODE**

Dalam melakukan penelitian peneliti menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan sebuah pendekatan yang menggunakan dugaan sementara, dimana peneliti dimulai dengan berfikir deduktif untuk menurunkan hipotesis kemudian melakukan pengujian di lapangan dan kesimpulan berdasarkan data empiris (Tanzeh, 2009). Pendekatan kuantitatif data yang tersaji angka-angka serta analisis statistik. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif sebab peneliti ingin mengukur seberapa besar pengaruh terpaan berita aksi gangster Kota Tangerang terhadap kecemasan warga.

Jenis penelitian ini yaitu penelitian eksplanasi. Menurut (Sugiyono, 2013) penelitian eksplanasi adalah penelitian yang menelaah kedudukan antara variabel- variabel diteliti serta hubungan antara variabel yang satu dengan yang lain melalui pengujian hipotesis

yang telah dirumuskan. Survei merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Kerlinger (1973) menyatakan bahwa penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, namun data yang dipelajari merupakan data yang diperoleh dari sampel yang tersedia. Dimana sampel diambil dari populasi tersebut, untuk menemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis. Penggunaan metode survei yang dilakukan peneliti ialah dengan cara pengumpulan data melalui kuesioner (angket) dengan tujuan memperoleh informasi tentang responden yang dianggap dapat mewakili dari populasi tersebut.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak tiga variabel, yaitu variabel bebas, variabel intervening, dan variabel terikat. Variabel bebas (independent variable) merupakan variabel yang dilihat sebagai penyebab munculnya variabel terikat yang diduga sebagai akibatnya. Sedangkan variabel terikat (dependent variable) variabel ini diduga variabel yang muncul sebagai akibat, yang berubah mengikuti variabel bebas. Selanjutnya, variabel intervening adalah variabel penyela atau antara yang terletak diantara variabel independen dan variabel dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2017). Variabel X (variabel independent) yang digunakan dalam penelitian ini adalah terpaan berita aksi gangster di Kota Tangerang melalui Instagram, sedangkan variabel Z (variabel intervening) yang digunakan dalam penelitian ini adalah sikap warga dan variabel Y (Variabel dependen) adalah tingkat kecemasan warga.

Berita yang tersebar di sosial media Instagram terjadi di kecamatan periuk Kota Tangerang. Maka dari itu populasi yang diambil adalah warga perumahan Villa Tangerang Indah RW 10 sebanyak 667 warga (terhitung sejak Juli 2022). Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis teknik pengumpulan data yaitu, pengumpulan data primer dan pengumpulan data sekunder. Data primer merupakan data yang ditemukan peneliti secara langsung. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari penyebaran kuesioner (angket) kepada 87 responden warga perumahan Villa Tangerang Indah RW 10 yang pernah membaca berita aksi gangster di Kota Tangerang melalui media sosial Instagram. Data sekunder merupakan data yang ditemukan peneliti dari beberapa sumber yang sudah tersaji. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh melalui, jurnal, skripsi, buku-buku yang berhubungan dengan penelitian.

Populasi adalah keseluruhan (universum) yang berasal dari objek penelitian bisa berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian. Sederhananya populasi merupakan jumlah keseluruhan individu atau objek penelitian yang memiliki sebuah karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh warga perumahan Villa Tangerang Indah RW 10, Kelurahan Gebang Raya,

Kecamatan Periuk, Kota Tangerang. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Sekretaris RW jumlah populasi warga sebanyak 667 warga.

Menurut (Sugiyono, 2015) sampel merupakan sejumlah individu yang dipilih dari populasi. Kata sejumlah disini berarti sebagian dari populasi. Untuk teknik pengambilan sampel peneliti menggunakan purposive sampling (sampel bertujuan). Purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel melalui pertimbangan tertentu atau suatu karakteristik tertentu. Dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin. Rumus Slovin digunakan untuk mendapatkan seberapa banyak sampel dalam survei. Berdasarkan penghitungan dengan rumus tersebut maka didapatkan sebanyak 87 sampel. Dengan kriteria yaitu warga perumahan Villa Tangerang Indah RW 10 dan pernah membaca berita aksi *gangster* di Kota Tangerang melalui media sosial Instagram.

Analisis data menggunakan *Smart PLS 3.0*. Data-data yang tersaji kemudian diolah menggunakan statistik deskriptif, kemudian dianalisis dengan serangkaian uji. Seperti, *outer model*, *inner model*, *path analysis*, dan uji hipotesis. Convergent validity dari *outer model* dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara item score/component score yang dihitung dengan PLS. Apabila suatu indikator mampu memenuhi nilai *outer loading* > 0,70 dan nilai *Average Variance Extracted (AVE)* > 0,50 maka suatu indikator dapat dinyatakan memenuhi *convergent validity* dan memiliki tingkat validitas yang tinggi (Chin dan Todd, 1995). Metode untuk mengukur discriminant validity dapat dilakukan dengan membandingkan nilai akar kuadrat AVE setiap variabel dengan nilai korelasi antar variabel lainnya (Ghozali, 2011). Jika nilai akar kuadrat AVE lebih besar daripada nilai korelasi antar variabel, maka dikatakan memiliki nilai discriminant validity yang baik. Composite reliability merupakan uji reliabilitas pada suatu variabel yang ada. Dalam hal ini, composite reliability yang mengukur suatu variabel dapat dievaluasi dengan dua macam ukuran yaitu internal consistency dan cronbach's alpha (Ghozali, 2011). Nilai composite reliability diharapkan > 0,7.

Inner model merupakan model struktural yang digunakan untuk memprediksi hubungan kausalitas (hubungan sebab-akibat) antar variabel laten atau variabel yang tidak dapat diukur secara langsung. Structural model (inner model) menggambarkan hubungan kausalitas antar variabel laten yang telah dibangun berdasarkan substansi teori. Pengujian inner model atau model struktural dilakukan untuk melihat hubungan antar konstruk, nilai signifikansi dan R-Square dari model penelitian. Menurut Noor (Noor, 2016), analisis jalur adalah keterkaitan hubungan atau pengaruh antara variabel bebas, variabel intervening dan variabel terikat dimana peneliti mendefinisikan secara jelas bahwa suatu variabel akan menjadi penyebab variabel lainnya yang bisa disajikan dalam bentuk diagram. Teknik analisis jalur menggambarkan keterkaitan regresi berganda dengan variabel yang hendak diukur.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut merupakan hasil dari penelitian pengaruh terpaan pemberitaan aksi *gangster* di Kota Tangerang melalui instagram terhadap sikap dan kecemasan warga melalui penyebaran kuesioner secara *online*:

### Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis karakteristik responden dilihat dari jenis kelamin, usia, domisili RT, pekerjaan. Berikut merupakan hasil karakteristik responden yang akan dijabarkan melalui tabel :

**Tabel 1**  
**Karakteristik Responden**

Karakteristik	Indikator	Frekuensi	Presentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	45	52,3%
	Perempuan	42	47,7%
Usia	< 20 Tahun	9	10,2 %
	20-29 Tahun	40	46,6%
	30-39 Tahun	19	21,6%
	>40 Tahun	19	21,6%
Domisili RT	RT 01	6	6,8 %
	RT 02	8	9,1 %
	RT 03	12	13,6 %
	RT 04	11	12,5 %
	RT 05	14	15,9 %
	RT 06	13	14,8 %
	RT 07	9	11,4 %
	RT 08	3	3,4 %
	RT 09	3	3,4 %
	RT 10	6	6,8 %
	RT 11	2	2,3 %
Pekerjaan	Pelajar/Mahasiswa	34	39,8 %
	Pegawai Swasta	25	28,4 %
	Pegawai Negeri	4	4,5 %
	Wiraswasta	10	11,4 %
	IRT	9	10,2 %
	Lain-lain	5	5,7 %

Sumber Data : Olah *smartPLS*

### Outer Model

**Tabel 2**  
**Convergent Validity**

Variabel	Item	Outer Loading	AVE
Terpaan Pemberitaan (X)	X1	0,817	0,658
	X2	0,783	

	X3	0,753	
	X4	0,747	
	X5	0,847	
	X6	0,884	
	X7	0,812	
	X8	0,839	
<b>Sikap (Z)</b>	Z1	0,776	0,584
	Z2	0,854	
	Z3	0,694	
	Z4	0,737	
	Z5	0,750	
<b>Kecemasan (Y)</b>	Y1	0,724	0,601
	Y2	0,811	
	Y3	0,821	
	Y4	0,771	
	Y5	0,812	
	Y6	0,735	
	Y7	0,811	
	Y8	0,763	
	Y9	0,720	

Sumber Data : Olah *smartPLS*

**Tabel 3**  
***Discriminant Validty***

AVE	Variabel	Terpaan Pemberitaan	Kecemasan	Sikap
<b>0,658</b>	Terpaan Pemberitaan	0,811		
<b>0,601</b>	Kecemasan	0,709	0,775	
<b>0,584</b>	Sikap	0,739	0,631	0,764

Sumber Data : Olah *smartPLS*

**Tabel 4**  
**Uji Reliabilitas**

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
<b>Terpaan Pemberitaan</b>	0,926	0,939
<b>Kecemasan</b>	0,919	0,931
<b>Sikap</b>	0,822	0,875

Sumber Data : Olah *smartPLS*

Dalam *outer model* terdapat 3 uji diantaranya *Convergent Validity*, *Discriminant Validity*, Uji Reliabilitas. *Convergent validity* dari model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara item score/component score yang dihitung dengan PLS. Apabila suatu indikator mampu memenuhi nilai *outer loading* > 0,70 dan

nilai *Average Variance Extracted* (AVE) > 0,50 maka suatu indikator dapat dinyatakan memenuhi *convergent validity* dan memiliki tingkat validitas yang tinggi (Chin dan Todd, 1995). Jika dilihat pada tabel *convergent validity* dapat ditunjukkan bahwa hampir seluruh nilai dari indikator yang ada memiliki nilai outer loading lebih besar dari 0,70 dan nilai AVE lebih besar dari 0,50. Hanya indikator Z3 yang tidak memenuhi batas nilai outer loading, dimana nilai outer loading indikator Z3 sebesar 0,694. Maka dari itu indikator tersebut dihilangkan. Metode untuk mengukur *discriminant validity* dapat dilakukan dengan membandingkan nilai akar kuadrat AVE setiap variabel dengan nilai korelasi antar variabel lainnya (Ghozali, 2011). Dari tabel *discriminant validity* diatas dapat dilihat bahwa setiap akar kuadrat AVE dari tiap variabel memiliki nilai yang lebih besar melebihi nilai korelasi dari variabel lain. Selanjutnya pada tabel uji reliabilitas nilai *cronbach alpha* dan *composite reliability* tiap variabel memiliki nilai yang cukup tinggi. Dimana nilai *cronbach alpha* dari tiap variabel > 0,60 dan nilai *composite reliability* dari tiap variabel > 0,70. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel yang digunakan reliabel.

### *Inner Model*

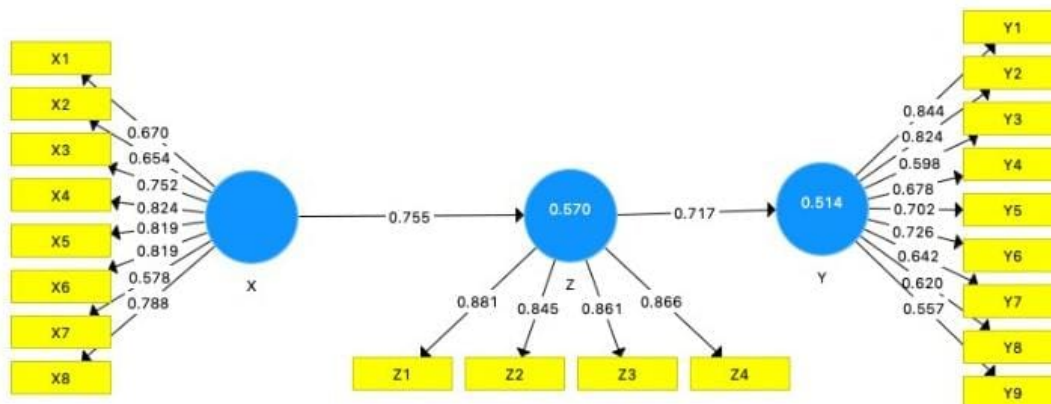
**Tabel 5**  
**Koefisien Determinasi**

	R Square	R Square Adjusted
Kecemasan	0,514	0,508
Sikap	0,570	0,565

Sumber Data : Olah *smartPLS*

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa variabel kecemasan (Y) dipengaruhi oleh variabel sikap (Z) sebesar 51,4% dan sisanya sebesar 48,6% merupakan pengaruh dari konstruk lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini. Besar pengaruh tersebut mengindikasikan bahwa pengaruh variabel sikap terhadap variabel kecemasan merupakan efek moderat. Kemudian pada variabel sikap (Z) yang dipengaruhi oleh variabel terpaan pemberitaan (X) sebesar 57% dan sisanya sebesar 43% merupakan pengaruh dari konstruk lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini.

*Path Analysis*



**Gambar 2. Analisis Jalur**  
(Sumber : Olah *Smart PLS*)

Pada analisis jalur dapat dilihat bahwa penelitian ini menggunakan tiga variabel, yaitu terpaan pemberitaan aksi *gangster* di Kota Tangerang melalui Instagram (X), kemudian sikap warga (Z), dan kecemasan warga (Y). Analisis jalur biasa digunakan untuk penelitian yang memiliki lebih dari dua variabel. Besar pengaruh yang didapat menggunakan analisis jalur yaitu antara pengaruh terpaan pemberitaan aksi *gangster* di Kota Tangerang melalui Instagram terhadap sikap warga yaitu sebesar 75,5%. Kemudian besar pengaruh sikap warga terhadap kecemasan sebesar 71,7%.

**Uji Hipotesis**

**Tabel 6**  
**Uji Hipotesis**

Hipotesis	Variabel	Original	Sampel	Standar	P	T	Hasil
		Sample	Mean	Deviasi	Values	Statistic	
			(N)	(STD			
				DEV)			
H1	X→Z	0,755	0,750	0,076	0,000	9,933	Diterima
H2	Z→Y	0,717	0,714	0,082	0,000	8,775	Diterima

Sumber Data : Olah *smartPLS*

Dalam membuktikan H0 diterima atau ditolak menurut Gujarati (2012) menjelaskan bahwa H0 Apabila  $T_{Hitung} > T_{Tabel}$ , maka H0 ditolak, dan Ha diterima. Sebaliknya Jika  $T_{Hitung} < T_{Tabel}$ , maka H0 diterima dan Ha ditolak, lalu dapat dilihat berdasarkan probabilitasnya H0 diterima jika  $P\ value > 0,05$ , H0 ditolak jika  $P\ value < 0,05$ .

Dalam penelitian ini  $T_{Tabel}$  yang digunakan sebesar 1,998 dan nilai signifikansinya yaitu, 0,05. Pada tabel 4.10 H1 menunjukkan bahwa  $T_{Hitung} 9,933$  dan  $P\ value$  sebesar 0,00. Maka, dapat dikatakan  $T_{Hitung}$  dalam H1  $> T_{Tabel}$  artinya H0 ditolak dan H1 diterima dan  $P\ Value < 0,05$  maka H0 ditolak. Sehingga H1 dalam penelitian ini diterima. Artinya terdapat pengaruh terpaan pemberitaan aksi gangster di Kota Tangerang melalui Instagram terhadap sikap warga.

### **Diskusi**

Pada penelitian ini mayoritas responden dalam penelitian yaitu berjenis kelamin laki-laki dengan usia 20 – 29 tahun dengan pekerjaan pelajar/mahasiswa. Pada penelitian ini responden dengan usia  $< 20$  tahun rata-rata menjawab item setuju. Hal ini mengindikasikan bahwa masyarakat Villa Tangerang Indah RW 10 yang berusia  $< 20$  tahun merasa kecemasan dengan tingkat kecemasan sedang. Hal ini berarti bahwa masyarakat sedang memusatkan pada hal-hal yang penting dan mengesampingkan hal yang tidak penting. Dalam penelitian ini masyarakat Villa Tangerang Indah RW 10 yang berusia  $< 20$  tahun telah memusatkan perhatiannya kepada aksi kriminalitas gangster dan mengesampingkan hal yang tidak penting. Terbukti sikap yang ditunjukkan seperti tidak larut malam saat keluar dari rumah, keluar rumah seperlunya, dan selalu waspada untuk keluar rumah di atas jam 9 malam.

Dari data yang diolah oleh peneliti menunjukkan bahwa kecemasan dengan reaksi emosional dengan indikator perasaan gelisah memiliki nilai rata-rata 3,920 artinya responden telah setuju bahwa dengan adanya terpaan pemberitaan aksi gangster ini mampu membuat perasaan gelisah. Kemudian pada indikator perasaan khawatir memiliki nilai rata-rata 4,000 artinya responden telah setuju bahwa dengan adanya terpaan pemberitaan aksi gangster ini mampu membuat perasaan khawatir. Pada indikator perasaan tidak bisa istirahat dengan tenang memiliki nilai rata-rata 2,747 artinya responden bersikap netral bahwa dengan adanya terpaan pemberitaan aksi gangster ini responden tetap bisa istirahat dengan tenang.

Pada indikator perasaan mudah terkejut memiliki nilai rata-rata 3,701 artinya responden bersikap setuju bahwa dengan adanya terpaan pemberitaan aksi gangster mampu membuat perasaan menjadi mudah terkejut apabila mendengar suara yang keras. Pada indikator perasaan tidak tenang memiliki nilai rata-rata 2,724 artinya responden bersikap netral bahwa dengan adanya terpaan

pemberitaan aksi gangster ini responden tetap mampu bersikap tenang. Pada indikator perasaan panik memiliki nilai rata-rata 4,000 artinya responden bersikap setuju bahwa dengan adanya terpaan pemberitaan aksi gangster mampu membuat perasaan menjadi panik apabila melihat sekelompok pemuda bermotor di malam hari.

Kemudian pada kecemasan fisiologis, dengan indikator terjadi gemetar pada tubuh memiliki nilai rata-rata 2,586 artinya responden tidak setuju bahwa dengan adanya terpaan pemberitaan aksi gangster mampu membuat gemetar pada tubuh. Pada indikator lebih mudah berkeringat memiliki nilai rata-rata 2,540 artinya responden tidak setuju bahwa dengan adanya terpaan pemberitaan aksi gangster mampu membuat mudah berkeringat. Pada indikator jantung berdebar-debar 2,609 artinya responden bersikap netral bahwa dengan adanya terpaan pemberitaan aksi gangster ini responden tidak merasa jantung berdebar-debar.

Pegamatan yang dilakukan peneliti pelajar atau mahasiswa merupakan status pekerjaan yang paling banyak diisi oleh responden. Mahasiswa atau pelajar merupakan individu-individu yang ikut serta dalam proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar diharuskan untuk belajar secara kelompok. Belajar kelompok kerap kali dilakukan hingga malam hari. Diakibatkan dengan terpaan pemberitaan aksi gangster, kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa atau pelajar hanya sampai jam 9 malam dan tidak keluar malam apabila tidak perlu. Kemudian pada pegawai swasta, serta pegawai negeri merupakan profesi pekerjaan yang dilakukan oleh masyarakat Villa Tangerang Indah RW 10. Akibat adanya terpaan pemberitaan aksi gangster di Kota Tangerang, kecemasan yang dirasakan yaitu mengakhiri kegiatan di luar rumah jika sudah menunjukkan waktu 10 malam, kemudian apabila di jalan melewati jalanan yang sepi maka menunggu rombongan kendaraan yang lain untuk mengurangi ketakutan.

Selanjutnya kecemasan yang diakibatkan oleh terpaan pemberitaan aksi gangster di Kota Tangerang pada profesi pekerjaan wiraswasta yang tinggal di Villa Tangerang Indah RW 10, diantaranya seperti mengurangi jam waktu belanja untuk bahan-bahan dagangan. Seperti yang semula belanja di waktu jam 03.00 dini hari mereka jadi mengulur waktu hingga pukul 05.00 pagi. Hal itu dilakukan guna menghindari aksi kriminalitas gangster. Kecemasan yang diakibatkan oleh terpaan pemberitaan aksi gangster ini juga berdampak bagi Ibur Rumah Tangga (IRT) dimana seorang ibu rumah tangga yang memiliki putra putrinya, sangat mengawasi serta lebih membatasi kegiatan anak yang dilakukan seperti, mengawasi pergaulan anak, membatasi waktu main anak, serta waspada saat pulang ke rumah diatas jam 9 malam.

Pada hasil pengujian hipotesis pertama yaitu terdapat pengaruh terpaan pemberitaan aksi gangster di Kota Tangerang melalui Instagram terhadap sikap warga terdapat pengaruh positif sebesar 57%, sehingga hipotesis pertama diterima. Hasil tersebut memiliki arti bahwasanya responden menerima terpaan pemberitaan aksi gangster di Kota Tangerang melalui Instagram. Responden

menerima pemberitaan aksi gangster merupakan aksi kriminal atau kejahatan. Pada pengujian hipotesis kedua yaitu terdapat pengaruh sikap yang dipengaruhi oleh terpaan pemberitaan aksi gangster di Kota Tangerang melalui Instagram terhadap kecemasan warga terdapat pengaruh positif sebesar 51,4%, sehingga hipotesis kedua diterima. Hasil tersebut memiliki arti bahwasanya responden setelah menerima bahwa aksi gangster merupakan aksi kriminalitas mempengaruhi sikap kecemasan.

Dalam teori yang digunakan yaitu teori Stimulus Organism Response (SOR). Teori yang dipopulerkan oleh Melvin DeFluer ini menunjukkan bahwa reaksi yang timbul pada seorang komunikan berasal dari rangsangan yang diberikan oleh komunikator dan itu merupakan hasil dari sebuah proses komunikasi. Sehingga dapat ditemukan bahwa besar kecilnya efek yang terjadi pada komunikan tergantung pada rangsangan yang menerpanya (Prabawati, 2015).

Dalam penelitian ini teori SOR sangat cocok dalam penelitian ini dimana setiap instrument yang ada dalam teori ini mampu diterapkan, terpaan pemberitaan aksi gangster di Kota Tangerang melalui media sosial Instagram merupakan stimulus atau rangsangan yang diberikan kepada masyarakat. Selanjutnya organism pada penelitian ini adalah yaitu warga perumahan Villa Tangerang Indah RW 10. Kemudian pada response dalam penelitian ini adalah kecemasan yang dirasakan.

Hal ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Kecemasan dalam penelitian ini muncul atau dapat dirasakan oleh responden dikarenakan rangsangan yang diterima dalam hal ini adalah terpaan pemberitaan aksi gangster melalui media sosial Instagram. Kecemasan yang muncul pada responden masyarakat Villa Tangerang Indah RW 10 merupakan hasil dari sebuah proses komunikasi. Kecemasan dalam hal ini juga merupakan sebuah reaksi khusus yang ditimbulkan oleh responden.

## **SIMPULAN**

Setelah melakukan penelitian dan proses analisa data yang menggunakan teori Stimulus-Organism-Respons (SOR) dengan menggunakan Smart PLS 3.0, maka dapat disimpulkan berdasarkan serangkaian uji yang dilakukan maka ditemukan adanya pengaruh terpaan pemberitaan aksi gangster di Kota Tangerang melalui Instagram terhadap sikap warga. Dan terdapat pengaruh sikap penerimaan terhadap kecemasan warga. Hal ini sesuai dengan kajian teori SOR, dimana respons yang muncul diakibatkan stimulus dan sikap penerimaan yang dilakukan oleh individu. Kecemasan yang dipengaruhi oleh terpaan pemberitaan aksi gangster menimbulkan kecemasan sedang bagi masyarakat Villa Tangerang Indah RW 10.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, B. (2013). *Metode Penelitian sosial dan ekonomi : Format-format kuantitatif untuk studi sosiologi, kebijakan, publik, komunikasi, manajemen, dan pemasaran edisi pertama*. Kencana, Prenada Media Group.
- Chin dan Todd. (1995). On The Use, Usefulness, and Ease of Use of Structural Equation Modelling in MIS Research: A Note Of Caution. *Journal of Management Information System Quarterly*.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro.
- Ihsan, K. (2016). *Faktor Penyebab Anak Melakukan Tindakan Kriminal (Studi kasus lembaga pemasyarakatan pekanbaru kelas II B)*. 3(2), 1-15.
- Jalaludin, R. (2007). *Persepsi Dalam Proses Belajar Mengajar*. Rajawali Pers.
- Rahmawaty, L. (2021). *Kapolri sebut jumlah kejahatan dilaporkan sepanjang 2021 menurun*. Antara.
- Rahmawaty, L. (2021). *Kapolri sebut jumlah kejahatan dilaporkan sepanjang 2021 menurun*. Antara
- Melik, S. (2016). EFEK TAYANGAN STAND UP COMEDY METRO TV TERHADAP PRILAKU PENONTON USIA MUDA DI LOA JANAN KUTAI KARTANEGARA. 4(3), 482-495.
- Neil, K. F. (2021). *PENGARUH TERPAAN PEMBERITAAN PANDEMI COVID-19 DI AKUN INSTAGRAM @ABOUTTNG TERHADAP TINGKAT KECEMASAN MAHASISWA (Studi Pada Himpunan Mahasiswa Tangerang di Kota Malang Angkatan 2018)*.
- Ningsih, U. S. (2021). *Pengaruh Terpaan Berita Televisi Mengenai Virus Corona (Covid.19) Terhadap Tingkat Kecemasan Masyarakat (Studi Pada Warga RT.01 RW.14 Perumahan Griya Permata Alam Ngijo Karangploso Kabupaten Malang)*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Prabawati, N. (2015). *Hubungan Antara Terpaan Media Tayangan Bima Satria Garuda Dengan Perilaku Kekerasan Yang Dilakukan Oleh Anak*. 070810662.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methode)*. Alfabeta.
- Sumadiria, A. H. (2006). *Jurnalistik Indonesia : Menulis Berita dan Feature* (p. 65). Simbiosis Rekatama Media.